



Simpang Mantrigawen Dilengkapi APILL

KEPADATAN arus lalu lintas di kawasan Simpang Mantrigawen, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta, mendapat perhatian serius dari pemerintah. Salah satunya, melalui kebijakan pemasangan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) serta sistem Area Traffic Control System (ATCS) yang terintegrasi. Langkah itu diambil menyusul terjadinya lonjakan volume kendaraan signifikan di simpang tersebut, terutama sejak diterapkannya rekayasa lalu lintas berupa penutupan Plengkung Gading.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho menyatakan, pemasangan APILL bukan sekadar langkah darurat, melainkan hasil kajian mendalam bersama Satlantas Polresta dan Ditlantas Polda DIY. "Jadi, ini bukan langkah jangka pendek atau darurat. Kami bersama teman-teman kepolisian melakukan *counting*. Setelah Plengkung Gading ditutup, arus lalu lintas di Simpang Tamansari dan Mantrigawen meningkat cukup signifikan," ujarnya, Jumat (26/12).

Dalam kondisi normal, simpang yang menghubungkan kawasan sentra Gudeg Wijilan dengan Jalan Beigjen Katamso itu biasanya hanya dilewati sekitar 700 kendaraan per jam. Namun, kondisi kini, setelah diterapkan deretan rekayasa lalu lintas di sekitarnya, angkanya melonjak drastis hingga menyentuh 7 ribu kendaraan per jam. "Ber-

arti ada peningkatan 10 kali lipat. Dengan kondisi seperti ini, kita harus meminimalisir konflik lalu lintas yang ada, baik yang masuk ke Kraton maupun yang keluar dari Kraton, serta perlintasan di jalan utamanya, di Jalan Brigjen Katamso," urai Agus.

Selain faktor kemacetan, aspek keselamatan menjadi alasan utama pelaksanaan proyek yang dibiayai melalui kucuran APBD Perubahan 2025 tersebut. Menurutnya, Pemkot Yogyakarta menerima banyak laporan kerawanan kecelakaan dari Jasa Raharja maupun pihak kepolisian di titik tersebut. "Kami berharap masyarakat yang akan menyeberang atau *crossing* bisa lebih aman. Laporan dari teman-teman Jasa Raharja dan Satlantas menunjukkan kerawanan di Simpang Mantrigawen ini cukup tinggi," terangnya.

Nantinya, Simpang Mantrigawen juga dilengkapi Teknologi ATCS, dengan kamera pemantau yang terintegrasi langsung dengan Command Center Dishub Kota Yogyakarta. Langkah tersebut, memungkinkan petugas untuk mengatur durasi lampu hijau secara *real-time* sesuai dengan kepadatan arus di lapangan. "Simpang empat asimetris seperti Mantrigawen ini memang banyak di Kota Yogya, seperti di Sentul, Tegal Gendu, atau Pasar Telo. Penanganan kami lakukan bertahap berdasar skala prioritas dan hasil *traffic counting*," pungkas Agus. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005